



Jurnal Netnografi Komunikasi (JNK)

Journal homepage: <http://netnografiikom.org/index.php/netnografi>

MEDIATIZATION OF HUMAN SOLIDARITY OVER THE PALESTINE-ISRAEL CONFLICT ON SOSIAL MEDIA: A NETNOGRAPHIC STUDY OF @MUSLIMVOX INSTAGRAM CONTENT

MEDIATISASI SOLIDARITAS KEMANUSIAAN ATAS KONFLIK PALESTINE-ISRAEL DI MEDIA SOSIAL: STUDI NETNOGRAFI PADA KONTEN INSTAGRAM @MUSLIMVOX

Dessy Kushardiyanti¹, Rizky Amalia^{*2}, Novy
Khusnul Khotimah³

¹Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

²Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

³BNN Kabupaten Kuningan

*Surel Penulis Korespondensi: alamat email penulis
korespondensi yang diberi tanda (*)
ra8811197@gmail.com

Informasi artikel:

Disubmisi: 09 April 2025

Ditayangkan: 25 Juli 2025

Bentuk Sitasi artikel: Kushardiyanti, D, Amalia, R &
Khotimah, N.K. Mediatisasi Solidaritas Kemanusiaan
Atas Konflik Palestine-Israel Di Media Sosial: Studi
Netnografi Pada Konten Instagram @Muslimvox. Jurnal
Netnografi Komunikasi

ABSTRACT

This study aims to analyze how mediatization or the process of digital mediation forms human solidarity in the content of the Instagram account @muslimvox related to the Palestine-Israel conflict. This study uses a netnography approach with the Cyber Media Analysis method from Rulli Nasrullah, which includes the dimensions of media space, media archives, and media objects. A total of 120 Instagram contents were studied during the period from October 2023 to January 2024. This study found that the @muslimvox account actively disseminates messages of human solidarity, religiosity, and divinity through visual narratives, religious texts, and calls for collective action. The results of the study show that solidarity in the content of @muslimvox appears in three main forms: (1) human solidarity through empathy and action; (2) religious solidarity through Islamic brotherhood and the spread of Islamic values; and (3) godly solidarity through spiritual calls and strengthening of faith. This study shows that sosial media can be an effective arena for mediating religion and humanity, by framing conflict issues in the form of touching narratives and evoking collective responses. actors and humanitarian activists.

Keywords: Mediatization, Instagram, @muslimvox, Religious solidarity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana mediatization atau proses mediasi digital membentuk solidaritas kemanusiaan dalam konten akun Instagram @muslimvox terkait konflik Palestina-Israel. Studi ini menggunakan pendekatan netnografi dengan metode analisis media siber (Cyber Media Analysis) dari Rulli Nasrullah, yang mencakup dimensi ruang media, arsip media, dan objek media. Sebanyak 120 konten Instagram dikaji selama periode Oktober 2023 hingga Januari 2024. Penelitian ini menemukan bahwa akun @muslimvox secara aktif menyebarluaskan pesan solidaritas kemanusiaan, keberagamaan, dan kebutuhan melalui narasi visual, teks religius, serta ajakan tindakan kolektif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa solidaritas dalam konten @muslimvox tampil dalam tiga bentuk utama: (1) solidaritas kemanusiaan melalui empati dan aksi; (2) solidaritas keberagamaan melalui ukhuwah Islamiyah dan penyebaran nilai keislaman; dan (3) solidaritas kebutuhan melalui seruan spiritual dan penguatan iman. Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial mampu menjadi arena mediasi agama dan kemanusiaan yang efektif, dengan membingkai isu-isu konflik dalam bentuk narasi yang menyentuh dan membangkitkan respons kolektif.

Kata Kunci: Mediatisasi, Instagram, @muslimvox, Solidaritas beragama

INTRODUKSI

Mediatisasi solidaritas kemanusiaan adalah tindakan menggunakan platform media untuk mempromosikan dan memperkuat solidaritas kemanusiaan di antara individu dan komunitas. Istilah *mediatization sendiri* telah menjadi istilah yang banyak digunakan dalam penelitian media dan komunikasi untuk memahami keterkaitan antara perubahan dalam media di satu sisi dan perubahan dalam budaya serta masyarakat di sisi lain (Couldry dalam Nyre, 2018). Proses ini tidak hanya mencakup penyebaran informasi, tetapi juga konstruksi narasi yang mengikat emosi, identitas keagamaan, dan tindakan sosial. Penyebaran isu-isu terkait perang di media sosial merupakan fenomena signifikan yang perlu dianalisis dan direnungkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai preferensi, tanggapan, serta situasi yang terjadi di wilayah konflik (Neumann et al., 2023). Media sosial berperan dalam membentuk tindakan kolektif di tengah keberagaman opini pengguna (Kushardiyanti, 2022). Dengan memanfaatkan kekuatan media, organisasi dan individu dapat menjangkau audiens yang lebih luas, meningkatkan kesadaran tentang isu-isu kemanusiaan, dan menggerakkan dukungan bagi mereka yang membutuhkan. Melalui komunikasi strategis dan penceritaan, mediatisasi solidaritas kemanusiaan memiliki potensi untuk menginspirasi empati, kasih sayang, dan tindakan kolektif menuju pembangunan dunia yang lebih adil dan penuh kasih. Konsep mediatisasi dalam konteks solidaritas kemanusiaan di media sosial dipengaruhi oleh teori mediatisasi agama. Gelombang gerakan baru ini menjadi medium untuk mengekspresikan kepedulian serta memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan. Tujuannya tidak hanya untuk mendorong terciptanya keadilan sosial dan memberikan dampak positif melalui bantuan kemanusiaan, tetapi juga untuk membangun kedekatan emosional dan ikatan moral terhadap isu Palestina. Dalam konteks ini, ketegangan bernuansa keagamaan serta dimensi religiositas baik intrinsik maupun ekstrinsik memiliki peran yang saling terkait dalam memengaruhi perkembangan situasi tersebut Alfarisi et al. (2023). Studi-studi sebelumnya telah mengeksplorasi mediatisasi ajaran Islam di platform media sosial, seperti melalui nasihat pernikahan dan pertunjukan seni keagamaan. Mediatisasi dipandang sebagai proses yang berkontribusi pada perubahan sosial di zaman modern dan membentuk realitas sosial melalui media. Transformasi jangkauan dan layanan oleh organisasi seperti Dompet Dhuafa mencerminkan peran media yang berubah dalam masyarakat akibat mediatisasi, dengan perangkat seluler dan media sosial mempengaruhi perilaku dan praktik sehari-hari (Awalliah, 2023). Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana bagi individu untuk mengekspresikan diri, menjelajahi konstruksi identitas, dan membina jejaring sosial, tetapi juga berperan sebagai ruang alternatif bagi pelaksanaan dan representasi nilai-nilai keagamaan Abokhodair et al. (2020).

Isu Palestine dan Israel telah banyak diperbincangkan di berbagai platform media, tak terkecuali di media sosial. Interaksi semakin meningkat setelah kemudian memunculkan campaign dukungan "Free Palestine" dengan muatan lambang semangkanya. Isu yang diperdebatkan tidak terlepas dari solidaritas kemanusiaan yang dimunculkan dengan berbagai diskusi antar umat beragama dalam mendukung gerakan bebas Palestine atas kekerasan dan aksi Genocide yang dilakukan Israel yang kemudian melibatkan banyak korban dengan keterlibatan bukan hanya dari masyarakat Muslim saja, hal tersebutlah yang kemudian memicu adanya solidaritas kemanusiaan antar umat beragama. Di sisi lain, diskursus keagamaan dan kebertuhanan juga mulai memperkuat upaya kebebasan Palestine dengan pengemasan konten yang mengarah pada nilai tradisionalisme keagamaan dan kebertuhanan, bahwa kekerasan yang dilakukan oleh Israel yang dimana didominasi oleh masyarakat Yahudi terhadap Palestine tidak merepresentasikan atas agama apapun. Dalam keberagamaan meyakini bahwa sudah selayaknya sebagai manusia yang berketuhanan untuk memberikan kasih sayang dan penghormatan atas manusia lainnya. Media sosial menjadi tempat praktis dalam menyuarakan isu kebebasan Palestine, salah satunya yaitu akun media sosial @muslimvox dari Indonesia, dimana akun tersebut mulai hadir ada April 2016 hingga saat ini memiliki jumlah *Followers* sebanyak 2,1 JT Followers dan 685 Postingan (Sumber: Akun Instagram @muslimvox) . Dilihat dari Postingan akun tersebut sangat berfokus dalam memberikan informasi dan mempersuasi pengguna media sosial untuk memberi dukungan pada gerakan kebebasan Palestine. Berdasarkan hasil penelusuran Peneliti, Akun @muslimvox memiliki keberpengaruhan dalam penyebaran informasi dan update free palestine bagi masyarakat Indonesia, hal tersebut dilihat dari interaksi yang masivedilakukan oleh para pengikut baik dalam like, share dan komentar. Selain itu posisi Indonesia dalam gerakan kebebasan palestine memberikan nilai optimisme tersendiri, dimana Indonesia termasuk negara pertama yang mengakui kemerdekaan Palestina setelah dideklarasikannya Negara Palestina di Aljazair, 15 November 1988. Sebagai wujud dukungan lebih lanjut dari Indonesia kepada Palestina, pada tanggal 19 Oktober 1989 di Jakarta telah ditandatangani "Komunike Bersama Pembukaan Hubungan Diplomatik" antara Menlu RI, Ali Alatas, dan Menlu Palestina, Farouq Kaddoumi, yang sekaligus menandai pembukaan Kedutaan Besar Negara Palestina di Jakarta (kemlu.go.id).

Dalam penelusuran beberapa kajian terkait akun muslimvox tersendiri belum ditemukan, hal tersebut memberikan kebaruan tersendiri dalam hal objek dalam penelitian ini. Beberapa penelitian

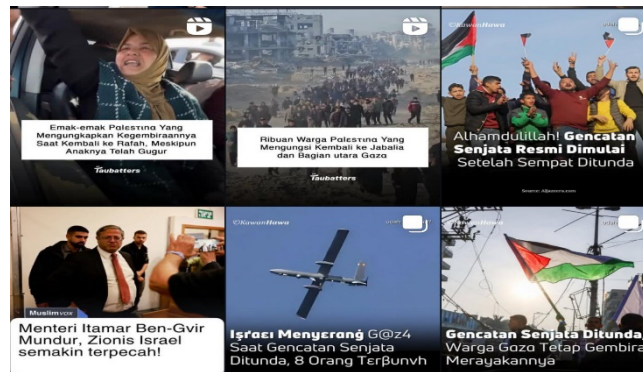
terkait media sosial dan isu Israel dan Palestine diantaranya dalam (Isna, et all, 2023) mengkaji perihal tindak tutur deklaratif warganet dalam aksi dukungan melawan Ginoside dalam akun @neohistoria_id, @anasbadlatifdan @Muhammad_Saewad pada tataran fungsi kerja sama, fungsi kompetitif, dan fungsi bertentangan. Selain itu dalam hasil kajian penelitian Fernando, H., & Larasati, Y. G. (2023) menyebutkan bahwa terdapat orientasi makna konflik Palestina-Israel yang diseminasikan dengan menggunakan simbol-simbol semangka dalam Instagram meliputi makna-makna yang bersifat evaluatif terhadap implikasi konflik, makna-makna yang bersifat rekomendatif sebagai resolusi konflik dan makna-makna yang bersifat progresif sebagai preferensi hidup pasca konflik. Dakwah Islam telah merambah ke media siber, tidak dipungkiri personalisasi melalui konsep analisis media siber dapat memaksimalkan penyampaian syi'ar islam (Kushardiyanti, 2023).

Penelitian ini akan menambah kajian baru terkait isu gerakan kebebasan Palestine sekaligus sebagai aksi solidaritas kemanusiaan dan adanya nilai tradisionalisme keberagamaan dan kebutuhanan dalam Media Sosial dalam perspektif analisis media siber meliputi dimensi ruang media, dokumentasi media dan objek media.

RERANGKA KONSEPTUAL

Isu Palestine dan Israel telah banyak diperbincangkan di berbagai platform media, tak terkecuali di media sosial. Interaksi semakin meningkat setelah kemudian memunculkan campaign dukungan "Free Palestine" dengan muatan lambang semangkanya. Isu yang diperdebatkan tidak terlepas dari solidaritas kemanusiaan yang dimunculkan dengan berbagai diskusi antar umat beragama dalam mendukung gerakan bebas Palestine atas kekerasan dan aksi Genoside yang dilakukan Israel yang kemudian melibatkan banyak korban dengan keterlibatan bukan hanya dari masyarakat Muslim saja, hal tersebutlah yang kemudian memicu adanya solidaritas kemanusiaan antar umat beragama. Media sosial menjadi tempat praktis dalam menyuarakan isu kebebasan Palestine, salah satunya yaitu akun media sosial @muslimvox dari Indonesia, dimana akun tersebut mulai hadir pada April 2016 hingga saat ini memiliki jumlah *Followers* sebanyak 2,1 JT *Followers* dan 685 Postingan. Dilihat dari Postingan akun tersebut sangat berfokus dalam memberikan informasi dan mempersuasi pengguna media sosial untuk memberi dukungan pada gerakan kebebasan Palestine.

Gambar 1: Postingan Isu Palestina Pada Akun Instagram @Muslimvox



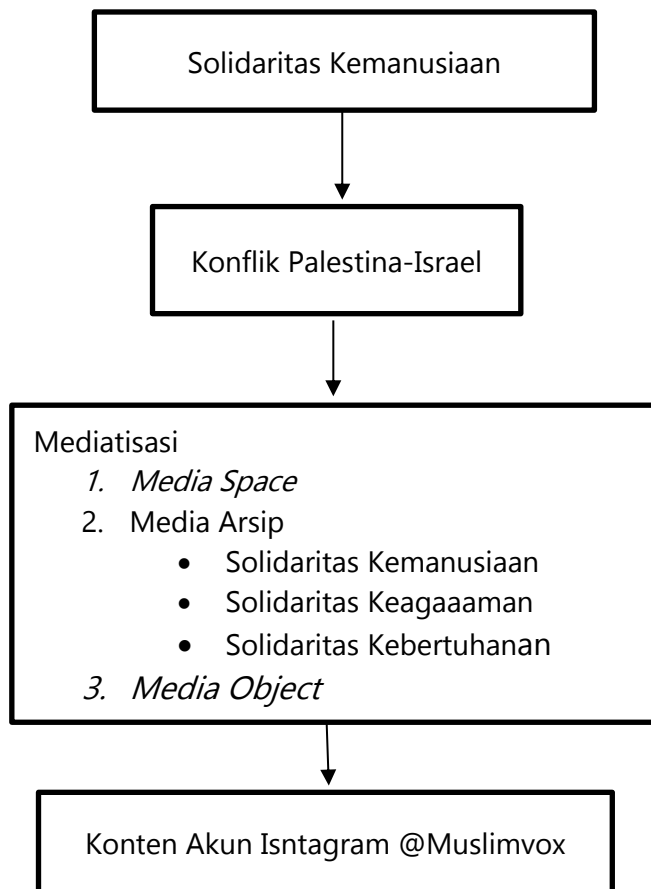
Sumber: Akun Instagram @Muslimvox, 2024

Konsep mediasi dalam konteks solidaritas kemanusiaan di media sosial dipengaruhi oleh teori mediasi agama. Agama yang dimediasi oleh media melahirkan bentuk-bentuk ruang dan pengalaman baru, tempat di mana simbol-simbol serta komoditas keagamaan diproduksi dan dikonsumsi (Martin-Barbero 1995 ; Hoover 2006 ; Campbell 2016). Dalam konteks ini, media berfungsi sebagai perantara keyakinan yang turut membentuk arena bagi proses pensakralan kembali terhadap budaya-budaya kontemporer. Analisis dalam penelitian ini berlandaskan pada pendekatan kulturalis dalam kajian media dan agama, yang memandang media sebagai arena interaksi budaya sekaligus praktik sosial. Dalam kerangka ini, agama dipahami sebagai bentuk wacana kultural yang berkaitan dengan proses-proses individu maupun kolektif, serta mengandaikan adanya keterhubungan mendasar antara praktik mediasi budaya dan praktik keagamaan (Hoover, 2006). Studi-studi sebelumnya telah mengeksplorasi mediasi ajaran Islam di platform media sosial, seperti melalui nasihat pernikahan dan pertunjukan seni keagamaan. Mediatisasi dipandang sebagai proses yang berkontribusi pada perubahan sosial di zaman modern dan membentuk realitas sosial melalui media. Dalam penelusuran beberapa kajian terkait akun muslimvox tersendiri belum ditemukan, hal tersebut memberikan kebaruan tersendiri dalam hal objek dalam penelitian ini. Beberapa penelitian terkait media sosial dan isu Israel dan Palestine diantaranya dalam (Isna, et al, 2023) mengkaji perihal tindak tutur deklaratif warganet dalam aksi dukungan melawan Ginoside dalam akun @neohistoria_id, @anasbadlatifdan @Muhammad_Saewad pada tataran fungsi kerja sama, fungsi kompetitif, dan fungsi bertentangan. Selain itu dalam hasil kajian penelitian Fernando, H., & Larasati, Y. G. (2023) menyebutkan bahwa terdapat orientasi makna konflik Palestina-Israel yang diseminasikan dengan menggunakan simbol-

simbol semangka dalam Instagram meliputi makna-makna yang bersifat evaluatif terhadap implikasi konflik, makna-makna yang bersifat rekomendatif sebagai resolusi konflik dan makna-makna yang bersifat progresif sebagai preferensi hidup pasca konflik.

Penelitian ini akan menambah kajian baru terkait isu gerakan kebebasan Palestine sekaligus sebagai aksi solidaritas kemanusiaan dan adanya nilai tradisionalisme keberagamaan dan kebutuhanan dalam Media Sosial dalam perspektif analisis media siber meliputi dimensi ruang media, dokumentasi media dan objek media.

Dalam kerangka pemikiran ini dijelaskan tentang proses berpikir peneliti dalam kerangka penelitian.



METODOLOGI

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini menggunakan metode etnografi virtual dengan analisis media siber (AMS) melalui analisis konten. Gambaran artefak budaya dalam akun media sosial @muslimvox kemudian dianalisis berdasarkan metode *Cyber Media Analysis* (AMS) dari Rulli Nasrullah, yaitu dengan mengkaji ruang media, arsip media, objek media dan pengalaman. Analisis cybermedia mencakup konsep metode penggambaran budaya dan objek budaya di internet untuk menggambarkan komunitas virtual di dunia maya atau di internet (Nasrullah, 2014). Terdapat 2

dimensi yang dikaji yaitu ruang media dan arsip media (*media archive*) karena keterbatasan peneliti dalam mengambil data dimana belum mendapat akses untuk melakukan wawancara secara langsung dengan pengelola akun Instagram @muslimvox. Detail dalam level analisis media siber dioperasionalkan masing-masing di bawah ini:

1. *Media Space*, pada media space akan menemukan struktur platform media yang digunakan @muslimvox dalam menyebarkan konten-konten berisi pesan kebebasan Palestine. Ruang media di Instagram @muslimvox dalam menyebarkan kontennya akan dianalisis berdasarkan cara pengelola akun mengelola konten-konten di Instagram berdasarkan kemasan konten melalui platform Instagram sehingga memiliki makna dalam penyebaran pesan yang ingin disampaikan. Media sosial adalah contoh bagaimana media siber secara keseluruhan berperan. Entitas siber, baik sebagai perangkat lunak maupun perangkat keras, tidak hanya sekedar media, namun secara struktural berperan dalam membentuk interaksi di tingkat khalayak sosial dan virtual (Nasrullah, 2018).

2. Media arsip, pada tataran media arsip akan diperoleh data terkait pesan-pesan yang disampaikan melalui konten pemberitaan Instagram @muslimvox dan interaksi dari tiap unggahan. Dimana pesan yang terdapat pada konten yang diunggah akan dianalisis menggunakan analisis konten terkait nilai-nilai solidaritas kemanusiaan dan tradisionalisme keberagamaan dan kebutuhan yang dianalisis pada narasi pada konten di Instagram @muslimvox. Dimana nilai-nilai solidaritas kemanusiaan dan tradisionalisme keberagamaan dan kebutuhan yang dimaksud mencakup:

- a. Solidaitas kemanusiaan: Narasi kepedulian global, visualisasi empati, panggilan aksi
- b. Solidaritas Keagamaan: Penyebaran nilai-nilai agama, In-Group, pendidikan dan pencerahan
- c. Solidaritas Kebutuhan: Memperkuat iman, mengajak berdzikir dan berdoa, membangun harapan spiritual

Level media arsip media digunakan untuk melihat bagaimana konten (teks dan makna yang terkandung di dalamnya) diproduksi dan didistribusikan melalui Internet (Nasrullah, 2017). Penelitian ini juga dilakukan dengan menganalisis konten berdasarkan fungsi komunikasi menurut beberapa ahli Laswell dan Krl Deutsch, diantaranya: Fungsi informatif, fungsi emotif, fungsi hiburan, fungsi kritik sosial dan politik.

3. Media Objek

Sebanyak 120 konten Instagram dikumpulkan dan dianalisis yang diunggah dalam periode Oktober 2023 hingga Januari 2024. Data diperoleh dari akun Instagram @Muslimvox secara publik

(*open access*), dan dikurasi berdasarkan relevansi dengan tema solidaritas Palestina.

Dengan demikian, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode etnografi virtual, mengacu pada pendekatan *Cyber Media Analysis* (Analisis Media Siber/AMS) dari Rulli Nasrullah. Metode ini digunakan untuk mengamati, mendeskripsikan, dan menganalisis fenomena solidaritas kemanusiaan dalam konten Instagram, khususnya akun @Muslimvox.

1. Sumber Data

Data dikumpulkan dari:

- a. Literatur: Peneliti menggunakan kajian pustaka dari buku, jurnal, dan artikel untuk membangun kerangka teori.
- b. Dokumentasi: Tangkapan layar, unggahan, dan arsip digital dari akun Instagram @Muslimvox digunakan sebagai sumber utama.
- c. Video: Termasuk video pendek yang dibagikan di Instagram.

2. Dimensi Analisis Media Siber

Data dianalisis dengan fokus pada dua dimensi utama (karena keterbatasan akses wawancara langsung):

a. Media Space (Ruang Media)

Mengkaji bagaimana konten @Muslimvox dikemas dan disebarakan melalui platform Instagram. Analisis dilakukan terhadap struktur platform, cara penyampaian pesan, desain visual, dan interaksi sosial digital yang terbentuk.

b. Media Archive (Arsip Media) dan Media Object

Menganalisis isi pesan dalam konten (caption, narasi, gambar/video) berdasarkan tiga kategori solidaritas:

- a) Solidaritas Kemanusiaan: Narasi empati, ajakan berdonasi, dan visual penderitaan. Solidaritas Keberagamaan: Penyebaran nilai-nilai Islam, ukhuwah Islamiyah.
- b) Solidaritas Kebertuhanan: Seruan spiritual, dzikir, dan harapan kepada Tuhan.

Analisis arsip ini juga mengacu pada fungsi-fungsi komunikasi seperti: Fungsi informatif, Fungsi emotif, Fungsi persuasive, Fungsi hiburan, Fungsi kritik sosial dan politik

3. Instrumen Tracking

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik *tracking* digital terhadap unggahan akun @Muslimvox narasi dalam posting-an, caption serta desain konten. Peneliti juga mencantumkan daftar link konten Instagram yang digunakan sebagai data mentah untuk dianalisis.

TEMUAN & PEMBAHASAN

ANALISIS MEDIA SIBER PADA KONTEN INSTAGRAM @MUSLIMVOX

Dalam penelitian ini diperoleh beberapa temuan yang kemudian dikaji melalui *Cyber Media Analysis* (AMS) menurut Nasrullah yang menyatakan bahwa terdapat 3 dimensi untuk mengkaji fenomena dalam media siber, 3 diantaranya meliputi ruang media, objek media dan arsip media. Pengemasan pesan dalam gerakan kebebasan Palestine pada akun Instagram @muslimvox dilakukan dengan memberikan update informasi dan mempersuasi gerakan kebebasan Palestine bagi pengguna media sosial lain, melalui interaksi antar pengguna dimana akun Instagram @muslimvox mampu membangkitkan emosional melalui interaksi para pengguna dengan lebih mudah, berikut beberapa hasil kajian Cyber Media Analysis (AMS). yang dikaji dalam konten Instagram @muslimfox:

1. Media Space: Sekilas Akun @muslimvox sebagai ruang penyebaran pesan solidaritas kemanusiaan dan solidaritas keberagaman dan kebutuhan

1. Solidaritas Kemanusiaan

@MuslimVox memanfaatkan platform digital untuk menyuarakan isu-isu kemanusiaan, seperti konflik Palestina-Israel, penderitaan masyarakat akibat perang, dan pelanggaran hak asasi manusia. Solidaritas kemanusiaan yang diangkat melalui kontennya sering kali menyentuh aspek berikut:

- a) Narasi Kepedulian Global yaitu dengan mengedepankan nilai-nilai universal seperti keadilan, kasih sayang, dan perdamaian.
- b) Visualisasi Empati yaitu dengan melalui foto, video, atau grafik yang menggugah emosi audiens terhadap penderitaan kelompok tertentu.
- c) Panggilan Aksi yaitu dengan memotivasi pengikut untuk berpartisipasi dalam kampanye sosial, seperti penggalangan dana, doa bersama, atau penyebaran informasi.

2. Solidaritas Keberagaman

Sebagai platform berbasis nilai-nilai Islam, @MuslimVox berfokus pada penguatan identitas

keberagamaan umat Muslim dengan cara:

- a) Penyebaran Nilai-Nilai Agama yaitu dengan menghubungkan isu kemanusiaan dengan ajaran Islam, seperti pentingnya membantu sesama tanpa memandang perbedaan.
- b) Penguatan In-Group yaitu dengan membangun rasa persatuan di antara umat Muslim melalui narasi keagamaan yang menekankan persaudaraan (ukhuwwah Islamiyah).
- c) Pendidikan dan Pencerahan yaitu dengan memberikan konteks historis, teologis, dan politik mengenai konflik seperti Palestina-Israel dari sudut pandang keislaman.

3. Solidaritas Kebertuhanan

Pesan kebertuhanan dalam konten @MuslimVox sering kali dikemas untuk:

- a) Menguatkan Iman yaitu melalui mengingatkan audiens bahwa perjuangan kemanusiaan dan keadilan adalah bagian dari tanggung jawab spiritual.
- b) Mengajak Berdzikir dan Berdoa yaitu melalui konten yang mengajak pengikut untuk berserah kepada Allah sambil terus berusaha menyelesaikan konflik dan membantu korban.
- c) Membangun Harapan Spiritual yaitu melalui penyampaian optimisme bahwa Allah akan memberikan keadilan bagi mereka yang tertindas.

4. Media Sosial sebagai Ruang Solidaritas Digital

Fungsi Komunikasi: Akun ini menjadi ruang diskusi dan berbagi informasi yang memanfaatkan fitur interaktif Instagram, seperti komentar, polling, atau siaran langsung.

- a) Amplifikasi Pesan yaitu melalui desain konten yang estetik dan mudah dibagikan, pesan solidaritas menyebar lebih luas ke audiens global.
- b) Platform Advokasi yaitu melalui selain menginformasikan, @MuslimVox juga berperan sebagai alat advokasi untuk menggalang dukungan dan meningkatkan kesadaran publik terhadap isu-isu tertentu.
- c) Sebagai ruang penyebaran pesan solidaritas, @MuslimVox menghadirkan kombinasi narasi keagamaan, nilai-nilai universal, dan teknologi media sosial untuk menciptakan keterhubungan antara audiens lokal dan global.

2. Media Arsip: Pesan dalam konten-konten di Instagram @muslimvox yang berimplikasi pada solidaritas kemanusiaan dan solidaritas keberagamaan dan kebertuhanan

1. Solidaritas Kemanusiaan

Pesan dalam konten @MuslimVox yang terkait solidaritas kemanusiaan menekankan pentingnya nilai-nilai universal seperti keadilan, empati, dan kepedulian terhadap penderitaan orang lain.

- a) Pesan yang Tersirat dan Tersurat:
- b) Tersurat: Unggahan langsung seperti statistik korban konflik, foto kondisi pengungsi, atau ajakan untuk berdonasi.
- c) Tersirat: Narasi yang menghubungkan penderitaan manusia dengan kewajiban moral universal, seperti mengutamakan kemanusiaan di atas perbedaan agama atau bangsa.

Nilai-nilai universal seperti keadilan, empati, dan kepedulian terhadap penderitaan orang lain pada akhirnya dapat berimplikasi pada:

- a) Membangun empati audiens terhadap krisis kemanusiaan global, seperti konflik Palestina-Israel.
- b) Mendorong partisipasi aktif, seperti penggalangan dana, menyebarkan kesadaran, atau mendukung kampanye sosial.

2. Solidaritas Keberagamaan

@MuslimVox berfungsi sebagai ruang digital untuk memperkuat identitas keagamaan dengan menyatukan umat Muslim melalui pesan-pesan berbasis ajaran Islam.

Pesan yang Tersirat dan Tersurat:

- a) Tersurat: Kutipan Al-Qur'an dan hadis yang menekankan persaudaraan Muslim (ukhuwwah Islamiyah).
- b) Pesan tentang kewajiban membantu saudara seiman yang tertindas.
- c) Tersirat: Penonjolan identitas Islam global melalui simbol, doa bersama, dan narasi "umat yang satu."

Wujud solidaritas keberagamaan nantinya dapat berimplikasi pada:

- a) Membentuk rasa persatuan di kalangan umat Muslim, meskipun tersebar di berbagai wilayah.
- b) Memperkuat rasa tanggung jawab kolektif untuk memperjuangkan keadilan bagi sesama Muslim.

3. Solidaritas Kebertuhanan

Konten-konten yang berhubungan dengan kebertuhanan mengangkat pesan-pesan spiritual yang mendorong pengikut untuk mempercayai keadilan Tuhan dalam menghadapi ketidakadilan dunia.

- a) Pesan yang Tersirat dan Tersurat:
- b) Tersurat: Ajaran bahwa perjuangan membantu sesama adalah bentuk ibadah.

Seruan untuk berdoa dan bertawakal kepada Allah atas krisis yang dihadapi umat manusia.

- c) Tersirat: Penggunaan istilah dan simbol keagamaan untuk mengingatkan audiens bahwa segala upaya kemanusiaan harus dilandasi oleh iman kepada Tuhan.

Hal tersebut pada akhirnya dapat berimplikasi pada

- a) Menumbuhkan harapan dan optimisme bahwa bantuan Tuhan akan hadir bagi yang berjuang untuk kebaikan.
- b) Mengintegrasikan dimensi spiritual dengan aksi sosial, menjadikan keduanya tak terpisahkan.

Secara keseluruhan, konten di @MuslimVox tidak hanya berperan sebagai pesan sementara tetapi juga sebagai arsip digital yang mengabadikan solidaritas dalam tiga dimensi: kemanusiaan, keberagaman, dan kebutuhanan.

3. Media Objek: analisis interaksi yang terjadi dari konten Instagram @muslimvox

No	Kategori Tema Utama	Jumlah Konten	Contoh Konten
1	Solidaritas Palestina	10 konten	Poster kampanye donasi, kutipan ulama, liputan aksi
2	Edukasi Kemanusiaan Islam	8 konten	Slide infografis, hadis tentang tolong-menolong
3	Doa dan Refleksi Spiritual	6 konten	Doa bersama, ilustrasi Qur'an, konten motivasi Islam
4	Testimoni dan Dokumentasi Aksi	4 konten	Testimoni relawan, cuplikan video bantuan lapangan
5	Hiburan Islami Bertema Kemanusiaan	2 konten	Animasi, video singkat kreatif
Total		30 konten	

Media sosial tidak hanya menjadi ruang peredaran informasi, tetapi juga membentuk medan solidaritas digital. Dalam konteks akun Instagram @Muslimvox, fenomena mediatization of solidarity tampak melalui keberhasilan akun ini dalam menggerakkan emosi, menyebarkan nilai, dan menciptakan narasi kebutuhanan serta kemanusiaan. Analisis Cyber Media Analysis (Nasrullah, 2014) menunjukkan bahwa konten yang dibagikan oleh akun ini tidak hanya bersifat sementara,

127 | <http://netnografiikom.org/index.php/netnografi>

tetapi berfungsi sebagai arsip digital yang merekam dan meneguhkan identitas kolektif umat terhadap isu Palestina. fenomena ini mencerminkan apa yang oleh Stewart M. Hoover (2006) disebut sebagai proses mediatization of religion, yaitu ketika media bukan hanya menjadi saluran penyampai pesan keagamaan, melainkan juga berfungsi sebagai ruang kultural dan spiritual tempat nilai-nilai agama dikonstruksi, dinegosiasikan, dan didistribusikan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah analisis fungsi komunikasi berdasarkan judul-judul konten yang Anda ajukan. Fungsi komunikasi ini dapat dijelaskan berdasarkan elemen-elemen seperti tujuan, pesan, dan dampak dari setiap 3:

1. Fungsi Informasi

Sebagian besar konten @muslimvox menyajikan informasi faktual terkini mengenai konflik Palestina-Israel melalui judul-judul seperti "Jumlah orang yang Tewas di Palestina meningkat menjadi 9.061", "Generator Utama Rumah Sakit Indonesia di Gaza Padam", dan "Serangan Israel Menghantam Ambulans di Gerbang Rumah Sakit Al-Shifa". Penyampaian informasi-informasi ini bertujuan untuk memberikan wawasan objektif tentang situasi di lapangan sekaligus mengungkap berbagai tantangan yang dihadapi korban, relawan, maupun pihak-pihak terkait dalam krisis tersebut. Dampaknya, konten semacam ini berhasil meningkatkan kesadaran publik secara global terhadap realitas konflik Palestina-Israel sekaligus mempermudah pemahaman audiens tentang kompleksitas situasi melalui data dan fakta yang terukur. Dengan pendekatan ini, @muslimvox tidak hanya berfungsi sebagai penyampai berita, tetapi juga berperan sebagai sumber edukasi yang mengubah informasi menjadi pengetahuan kritis bagi pengikutnya, sekaligus memperkuat fungsi media sebagai platform informasi dan advokasi. Penggunaan data numerik seperti jumlah korban sengaja dimanfaatkan untuk memperkuat validitas dan daya persuasif dari setiap konten yang dibagikan.

2. Fungsi Persuasif

Konten-konten @muslimvox kerap menggunakan judul bernada seruan dan ajakan untuk menggerakkan audiens, seperti "Masih Adakah Yang Tega Untuk Makan McD, Minum Coccola, Sturbuck dan Pepsi?", "Share di story biar malu israel!", dan "MasyaAllah! Paragon Corp Kirimkan Pesawat Berisi Bantuan Kemanusiaan Untuk Warga Palestina". Judul-judul semacam ini sengaja dirancang untuk memicu respons aktif dari pengikut, baik berupa aksi boikot terhadap produk tertentu, penyebaran informasi melalui fitur story, maupun dukungan material seperti donasi. Tujuan utamanya adalah membangkitkan keterlibatan audiens dalam bentuk tindakan nyata, sekaligus menciptakan tekanan sosial terhadap pihak-pihak yang dianggap tidak berpihak pada Palestina.

Dampaknya cukup signifikan, dimana konten semacam ini berhasil memobilisasi solidaritas global sekaligus membentuk opini publik yang kritis terhadap entitas tertentu. Melalui pendekatan persuasif ini, @muslimvox tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga berhasil mengubah kesadaran menjadi aksi kolektif yang berdampak nyata.

3. Fungsi Emotif

Konten-konten @muslimvox yang menggunakan judul-judul seperti "Dia mengucapkan selamat tinggal pada gadis kecilnya sambil menangis", "Dokter di Gaza Ini Histeris Melihat Anaknya Sendiri Jadi Korban Serangan Israel", dan "Ya Allah... Kamu Begitu Kuat Nak Menahan Tangis dan Sakit, Semoga Allah Selalu Menjagamu" sengaja dirancang untuk menyentuh sisi emosional audiens. Judul-judul ini menghadirkan narasi personal yang menggambarkan penderitaan korban konflik secara lebih manusiawi dan intim. Tujuan utamanya adalah membangun koneksi emosional antara audiens dengan korban melalui cerita-cerita yang menyayat hati, sehingga mampu membangkitkan empati mendalam.

Dampak dari konten semacam ini sangat kuat dalam membentuk persepsi publik. Dengan menyajikan kisah-kisah personal yang emosional, @muslimvox berhasil menciptakan keterikatan psikologis antara audiens dengan situasi di Palestina. Narasi-narasi ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membangun rasa kedekatan emosional seolah-olah audiens turut mengalami penderitaan tersebut. Akibatnya, rasa kepedulian dan solidaritas kemanusiaan audiens semakin meningkat, yang pada akhirnya dapat mendorong mereka untuk terlibat lebih aktif, baik melalui donasi, doa, maupun bentuk dukungan lainnya. Pendekatan ini efektif dalam mengubah fakta-fakta keras konflik menjadi cerita manusiawi yang mudah dicerna dan dirasakan oleh khalayak luas..

4. Fungsi Hiburan atau Pengalihan Fokus

Konten-konten @muslimvox dengan judul seperti "Tentara IDF Ini Tunjukan Isi Kantong di Seragamnya Yang Penuh Skincare", "Tentara IDF Ini Melamar Pacarnya di Reruntuhan Bangunan Di Gaza", dan "Artis Hollywood Gal Gadot Disebut 'Gal Gatot' Usai Film Propaganda Israel Sepi Penonton" menunjukkan pendekatan unik dalam menyampaikan isu konflik. Judul-judul ini sengaja menggunakan nada satir, ironi, dan unsur hiburan untuk membahas topik serius dengan cara yang lebih ringan. Tujuannya adalah memberikan penyegaran perspektif sekaligus mengkritik pihak-pihak tertentu melalui pendekatan yang tidak biasa.

Dampak dari konten semacam ini cukup signifikan. Dengan menyajikan ironi situasi (seperti

tentara yang membawa skincare di medan perang atau lamaran di tengah reruntuhan), @muslimvox berhasil menciptakan sudut pandang alternatif yang memicu diskusi publik. Pendekatan ini juga berfungsi sebagai mekanisme penyangga psikologis, membantu audiens mengolah informasi berat tentang konflik melalui humor dan sarkasme yang tajam. Meski terkesan ringan, konten-konten ini tetap mengandung kritik sosial yang mendalam terhadap realitas absurd dalam konflik Palestina-Israel, sekaligus menunjukkan kreativitas dalam menyampaikan pesan aktivisme digital.

5. Fungsi Kritik Sosial dan Politik

Beberapa konten @muslimvox secara tegas menyampaikan kritik terhadap berbagai pihak melalui judul-judul seperti "Puan Maharani Diduga Kembali 'Mematikan Mic' Saat Anggota DPR Menyampaikan Aspirasi Tentang Palestina", "Amerika Setujui Bantuan Rp 225 Triliun Untuk Israel Disaat Warganya Sendiri Butuh Bantuan Healthcare", dan "Menteri Pertahanan Israel Mengatakan Semua Warga Sipil Yang Mendukung Palestina Di Seluruh Dunia Harus Mati". Konten-konten ini bertujuan mengungkap berbagai kebijakan, keputusan, maupun perilaku yang dinilai tidak etis dan tidak adil dalam konteks konflik Palestina-Israel. Dengan menyoroti isu-isu kontroversial tersebut, @muslimvox berhasil memantik diskusi publik yang kritis mengenai tanggung jawab moral dan politik para pihak terkait. Dampaknya, konten semacam ini tidak hanya memperkuat narasi pro-Palestina tetapi juga membangun kesadaran kolektif akan ketidakadilan yang terjadi, sekaligus mendorong audiens untuk lebih kritis dalam menilai peran berbagai aktor dalam konflik berkepanjangan ini.

PENUTUP

Media sosial menjadikan perkumpulan aktif masyarakat, akun Instagram @Muslimvox mampu membangkitkan interaksi pengguna media sosial menjadi lebih mudah dikaji melalui *Cyber Media Analysis* (AMS) adanya ruang solidaritas @Muslimvox dapat menyentuh khalayak masyarakat terhadap peristiwa Palestina-Israel, dalam solidaritas manusia dapat menyentuh pada nilai-nilai kepedulian, empati, aksi akun @Muslimvox berhasil menerapkan nilai kasih sayang dan memotivasi. Selain itu dalam analisis solidaritas kebertuhanan dan keagamaan akun instagram @Muslimvox aktif dalam penyampaian pesan optimisme dengan konten yang mengutip beberapa ayat dalam Al-Qur'an berhasil menyebarkan rasa kepedulian dan kasih sayang umat Muslim di Indonesia terhadap Palestina, ruang digital @Muslimvox berhasil menjadikan konten di media sosial Instagram dengan desain yang beragam dan menjadikan konten estetis. Secara keseluruhan, konten di

@MuslimVox tidak hanya berperan sebagai pesan sementara tetapi juga sebagai arsip digital yang mengabadikan solidaritas dalam tiga dimensi: kemanusiaan, keberagamaan, dan kebutuhanan.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting baik secara teoritis maupun praktis dalam kajian komunikasi, media digital, dan studi agama. Secara teoritis, penelitian ini mengembangkan pemahaman tentang *mediatization of religion* sebagaimana dikemukakan oleh Stewart M. Hoover, dengan menunjukkan bahwa media tidak hanya berperan sebagai saluran penyampai pesan keagamaan, tetapi juga sebagai ruang kultural dan spiritual tempat nilai-nilai religius dan kemanusiaan dikonstruksi, dinegosiasikan, dan disebarluaskan. Dalam konteks akun Instagram @Muslimvox, konten-konten yang disajikan menjadi bukti bagaimana media sosial mampu memediasi pengalaman keagamaan dan solidaritas secara digital melalui narasi, simbol, dan estetika visual. Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi akademisi, lembaga dakwah, aktivis kemanusiaan, dan masyarakat umum, karena menunjukkan bagaimana media sosial dapat dimanfaatkan secara strategis untuk menyuarakan nilai-nilai Islam, membangun empati publik, serta mendorong aksi kolektif lintas batas dalam isu kemanusiaan. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa interaksi digital di media sosial juga dapat menjadi bagian dari praktik spiritual dan solidaritas moral yang bermakna, memperkuat posisi media sebagai ruang religius baru yang membentuk keterlibatan emosional dan identitas kolektif umat.

KETERBATASAN DAN PELUANG RISET

Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan wawasan berharga tentang solidaritas kemanusiaan dalam konten di media sosial terhadap peristiwa Palestina-Israel, meskipun terdapat beberapa keterbatasan. Pertama, penggunaan metode kualitatif mungkin memiliki keterbatasan dalam menganalisis hasil penelitian konten tersebut, selain itu teori dan referensi yang masih sangat terbatas menjadikan hasil penelitian memungkinkan kurang representative untuk dipandang secara keseluruhan dalam konten tersebut. Namun demikian, ada peluang yang signifikan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian jangka panjang yang melibatkan pengamatan kontinu terhadap isu peristiwa yang terus berjalan di Palestina. Selain itu dapat meluaskan jangkauan penelitian dengan beberapa konten di platform media sosial, komunitas yang dapat memberikan pemahaman mendalam

tentang rasa solidaritas masyarakat di media sosial dalam konten-kontennya. Serta terdapat pula peluang untuk mengeksplorasi terhadap konten-konten melalui teori AMS, dalam jangkauan platform media sosial lainnya. Dengan memahami keterbatasan dan memanfaatkan peluang ini, riset ini dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pemahaman tentang ruang digital menjadikan rasa solidaritas masyarakat terhadap peristiwa di Palestina serta dapat menjadikan komunikasi dan interaksi secara daring. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan dalam kerangka konseptual yang digunakan pada AMS menurut (Nasrullah, 2018) dimana hanya menekankan pada 3 aspek (media archive, media objek dan media space. Sehingga, sebagai rekomendasi perlu tindak lanjut untuk menggali aspek pada media experiences terutama bisa dari sudut pandang pengguna media sosial.

APRESIASI

Dengan tulus dan penuh rasa Syukur, kami ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya atas segala kontribusi yang telah diberikan dalam penyusunan artikel jurnal. Terimakasih kepada para peneliti dan kontributor yang dengan penuh dedikasi menyumbangkan energi, pemikiran, riset baru serta waktu untuk menciptakan karya ilmiah yang berharga ini. Semoga artikel ini bermanfaat dan dapat memberikan inspirasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abokhodair, N., Elmadany, A., & Magdy, W. (2020). Holy tweets: Exploring the sharing of the Quran on Twitter. *Proceedings of the ACM on Human-Computer Interaction*, 4(CSCW2), 1-32.
- Alfarisi, M. F. R., Huda, A. N., & Asharsyira, A. (2024). From fatwa to sosial media: Unleashing global muslim solidarity through fatwa and digital activism movement. *Islamic Communication Journal*, 9(1), 111-132.
- Awalliah. (n.d.). *Bachelors thesis Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/74208>

& *Society* 19: 15–24.

Fernando, H., & Larasati, Y. G. (2023). Melampaui dari Sebuah Simbol Semangka: Memahami Konflik Palestina-Israel dalam Instagram. *Religi: Jurnal Studi Agama agama*, 19(2), 205-226.

Hoover, Stewart. 2006. Agama di Era Media . *London: Routledge*.

Isna, F. N., Mumtaz, T. Z., Setyawati, E., & Wahyuni, L. (2023). Perjuangan Warganet Indonesia Melawan Genosida Israel terhadap Palestina melalui Tindak Tutur Deklaratif pada Media Sosial Twitter. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 2(3), 23-30.

Kemlu.go.id. 2023. Indonesia-Plestine. Diakses pada 10 Januari 2023 pada laman <https://www.kemlu.go.id/amman/id/pages/indonesia-palestine/2415/etc-menu#:~:text=Indonesia%20termasuk%20negara%20pertama%20yang,di%20Aljazair%2C%2015%20November%201988>.

Kushardiyanti, D., Khotimah, N. K., & Mutaqin, Z. (2022). Sentimen Percakapan Pengguna Twitter Pada Hashtag# Nonhalal Dalam Tipologi Eksklusivisme, Inklusivisme, Pluralisme Dan Toleransi Beragama. *Harmoni*, 21(2), 236-249.

Kushardiyanti, D., Mutaqin, Z., & Nurhidayah, Y. (2023). CYBER MEDIA ANALYSIS IN DA'WAH THROUGH MOBILE LEGEND LIVE STREAMING ON YOUTUBE. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 8(2), 343-374.

Martin-Barbero, Yesus. 1995. Sekularisasi, desencanto dan reencantamiento media massa. *Dialogos Felafacs* 41: 71–81.

Nasrullah, R. (2018). Khalayak Media Identitas Ideologi Dan Perilaku Pada Era Digital. *Jakarta: Simbiosa Rekatama Media*.

Neumann, R., Pfetsch, B., Hutter, S., Koschut, S., Schieferdecker, D., & Specht, J. (2023). The rhetoric of solidarity: Nature and measurement of sosial cohesion in the self-representation of civil society organizations. *Sosial Indicators Research*, 169(3), 863-882.

Nyre, L. (2018). Book Review: The mediated construction of reality by Nick Couldry and Andreas Hepp.